

**KUALITAS JALAN DI DESA PASAR SABTU KECAMATAN SUNGAI
TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA****Aura Riva Aliyda¹, Munawarah², Sri Agusmila Aneta Herlinda³**

Program Studi Administrasi Publik
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai
e-mail : aurarivaaaliyda2@gmail.com

ABSTRAK

Sebuah Kualitas Jalan Desa Di Desa Pasar Sabtu kec. Sungai Tabukan kab. Hulu Sungai Utara. Berdasarkan hasil observasi awal dan data yang diperoleh maka dapat dilihat fenomena permasalahan yaitu kurang dalam segi kualitas jalan yang sangat penting adanya dalam penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan anggaran dana yang disediakan oleh pemerintah, kualitas material yang minim, dan tidak meratakan pembangunan jalan pada desa Pasar Sabtu. Penelitian bertujuan untuk (1) perencanaan baik karena meningkatkan kesadaran pemerintah agar kualitas jalan layak digunakan (2) peningkatan produktivitas baik karena menggunakan pekerja yang ahli untuk pengerjaan jalan (3) tujuan baik karena membantu pengguna jalan desa beraktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kualitas jalan desa pada desa pasar sabtu kec. sungai tabukan kab. HSU kurang baik. (2) faktor pendorong, tujuan perbaikan kualitas jalan untuk membantu aktivitas masyarakat desa. (3) faktor penghambat, anggaran dana yang disediakan terbatas sehingga perbaikan jalan tidak merata. Untuk meningkatkan Kualitas Jalan disarankan kepada pihak terkait agar meningkatkan kualitas produk untuk perbaikan jalan kepada desa yang perlu diperbaiki, kepada kepala desa pasar sabtu diharapkan lebih bisa menekankan biaya anggaran yang dibutuhkan untuk perbaikan supaya merata dan kepada masyarakat agar bisa memelihara jalan dengan baik untuk kepentingan bersama masyarakat desa pasar sabtu.

Kata Kunci : Kualitas, Jalan Di Desa Pasar Sabtu**ABSTRACT**

A Quality of Village Roads in Pasar Sabtu Village, Sungai Tabukan District, Hulu Sungai Utara Regency. Based on the results of initial observations and data obtained, it can be seen that the problem phenomenon is lacking in terms of road quality which is very important in this study due to limited budget funds provided by the government, minimal material quality, and uneven road construction in Pasar Sabtu Village. The study aims to (1) good planning because it increases government awareness so that the quality of the road is suitable for use (2) increase productivity because it uses skilled workers for road construction (3) good goals because it helps village road users to carry out their activities. The results of the study showed that (1) Kualitas jalan desa di desa pasar sabtu kec.sungai tabukan kab. HSU kurang baik. (2) driving factors, the purpose of improving road quality is to help village community activities. (3) inhibiting factors, the budget provided is limited so that road repairs are uneven. To improve Road Quality, it is suggested that related parties improve the quality of products for road repairs to villages that need to be repaired, the head of Pasar Sabtu Village is expected to be able to emphasize the budget costs needed for repairs so that they are evenly distributed and to the community so that they can maintain the road properly for the common interest of the Pasar Sabtu Village community.

Keywords: *Quality, Roads in Pasar Sabtu Village***PENDAHULUAN**

Pembangunan nasional seharusnya berfokus pada pemenuhan sepuluh hak dasar, yang tidak hanya mencakup pembangunan fisik dan ekonomi, tetapi juga pembangunan manusia secara menyeluruh. Pembangunan fisik bisa kita lihat dan rasakan melalui adanya sarana-sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pembangunan adalah usaha yang direncanakan dan dijalankan secara terus-menerus oleh suatu negara dengan tujuan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Pemerintah adalah pelaku utama pembangunan namun dibantu oleh masyarakat. Artinya, tugas pembangunan tidak hanya berada ditangan pemerintah saja, tetapi masyarakat juga turut serta berperan aktif. Peran pemerintah dalam pembangunan mencakup fungsi sebagai pengawas, perencana, serta pelaksana. Kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi sangat bergantung pada faktor utama, yaitu faktor manusia yang menjadi pelaksana dalam seluruh proses pembangunan. Manusia memiliki peran yang penting dalam menjalankan pembangunan. Setiap individu memiliki tingkat atau kedudukan yang berbeda, sehingga tugas dan pekerjaannya disesuaikan dengan wewenang.

Jalan adalah sarana yang menghubungkan kegiatan lalu lintas dari satu tempat ketempat lainnya, sehingga bisa dilalui oleh manusia, hewan, serta kendaraan. Pembangunan jalan dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi, jenis dan konstruksinya. Dengan semakin banyaknya kendaraan, terutama kendaraan berat yang melewati jalan, maka diperlukan peningkatan jalan untuk mendukung kegiatan perekonomian daerah. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No. 38 Tahun 2004 tentang jalan, yang menyatakan bahwa jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan keamanan, dan serta digunakan untuk kesejahteraan rakyat.

Jalan di desa Pasar Sabtu adalah hal penting yang membantu meningkatkan kemudahan aksesibilitas dan kesejahteraan warga desa. Jalan yang dalam kondisi baik membuat perpindahan barang dan orang lebih lancar, meningkatkan ekonomi lokal, serta memudahkan akses ke fasilitas dasar seperti kesekolah, pusat kesehatan, dan ketempat jual beli.

Dalam Pemerintah Peraturan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2012-2032. Undang-undang nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan (Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 133, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4444); Undang-undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700).

Kualitas atau mutu merujuk pada tingkat baik atau buruknya sesuatu, serta tingkat atau derajatnya. Istilah ini sering digunakan dalam bidang bisnis, rekayasa, dan manufaktur, terutama dalam konteks teknik dan konsep yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk atau jasa yang dihasilkan agar lebih baik. Kata “kualitas” secara umum digunakan dalam dunia bisnis sebagai pengukuran tingkat kebaikan relatif dari suatu produk, baik barang maupun jasa, yang mencakup dua aspek, yaitu kualitas desain dan kualitas kesesuaian.

Kualitas adalah topik yang sering dibicarakan di dunia bisnis dan akademis. Meski begitu, istilah ini perlu direspons dengan hati-hati dan dipahami secara tepat. Faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kualitas produk dan layanan yang dihasilkan. Produk dan layanan yang berkualitas adalah barang atau jasa yang sesuai dengan keinginan konsumen. Karena itu, perusahaan atau organisasi harus memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan agar bisa memenuhi ekspektasi mereka. (Alam, 2024:3)

Faktor utama yang menentukan kinerja suatu perusahaan yaitu kualitas barang dan jasa yang dihasilkan. Produk dan jasa yang berkualitas adalah produk dan jasa yang sesuai dengan apa yang diinginkan konsumennya. Oleh sebab itu, organisasi atau perusahaan perlu mengenal konsumen atau

pelanggannya dan mengetahui kebutuhan serta keinginannya. Ada berbagai macam definisi dan pengertian kualitas, yang sebenarnya definisi atau pengertian yang satu hampir sama dengan definisi atau pengertian yang lain. (Aghivirwiati, 2022:1)

Pembangunan jalan dan jembatan bertujuan untuk memudahkan pergerakan barang dan orang serta membentuk struktur ruang wilayah Perda Kabupaten Hulu Sungai Utara 2012 hingga 2032. Dengan demikian pembangunan infrastruktur memiliki dua aspek, yaitu tujuan pembangunan dan dampak pembangunan tersebut. Dalam Peraturan Daerah Kab. HSU Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. HSU 2012 sampai dengan 2032 memberikan pengertian bahwa kualitas jalan desa adalah pembangunana fisik yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh pemerintah kabupaten melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan pemerintah yang digunakan untuk aktivitas masyarakat desa Pasar Sabtu. (Anonim, 2012)

Fungsi utama jalan adalah untuk mencegah desa terisolasi karena terputus atau belum adanya akses yang memadai. Terkadang pengembangan desa tertunda karena tidak adanya jalan yang memadai, sehingga membuat desa tertinggal. Berbagai kegiatan masyarakat seperti ekonomi, sosial, dan budaya membutuhkan akses jalan yang baik. Jalan yang berkualitas dan dirawat dengan baik akan memudahkan konektivitas dan interaksi dalam berbagai kegiatan yang terjadi di desa. (Gunawan Prayitno, 2021)

Sistem jaringan jalan merupakan satu kesatuan jalan yang saling terhubung dan menghubungkan berbagai pusat pertumbuhan dengan wilayah-wilayah yang masuk dalam area pengaruh pelayanan dalam hubungan yang bersifat hierarkis. Manfaat pembangunan infrastruktur jalan adalah mempercepat arus distribusi barang dan jasa, memudahkan pengangkutan sarana produksi serta memudahkan pengiriman hasil produksi ke pasar dengan memberikan aksesibilitas; membuka isolasi kawasan; meningkatkan aksesibilitas terhadap pelayanan sosial seperti kesehatan, pendidikan dan penyuluhan. Dampak tidak langsung dari adanya jalan adalah meningkatnya harga tanah di sekita jalan tersebut. Selain itu, peran pembangunan jaringan jalan adalah sebagai prasarana distribusi serta sekaligus membentuk struktur ruang wilayah. Selain itu penyediaan infrastruktur jalan merupakan bentuk pelayanan kepada pengguna jalan (*road user*) dan pemanfaat jalan (*road beneficiary*). (Abduh, 2023)

Kualitas jalan di desa merupakan bagian penting dari pembangunan nasional karena desa secara keseluruhan berperan sebagai fondasi ketahanan nasional bagi seluruh wilayah di Indonesia. Keberhasilan pembangunan desa akan mendorong pemerataan pembangunan serta hasilnya, sehingga mewujudkan keadilan bagi seluruh rakyat.

Banyak ahli dan pakar bidang kebijakan menyampaikan definisi mengenai kebijakan publik. Mereka menjelaskan bahwa kebijakan publik adalah suatu keputusan yang diambil oleh pihak berwenang dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Setiap kebijakan publik pasti melibatkan proses penyusunan dan evaluasi. Pelaksanaan berlangsung ditahap implementasi kebijakan. Semua tahap dalam proses kebijakan publik saling terkait satu sama lain, tidak bisa saling mengurangi, tetapi justru saling melengkapi, agar kebijakan tersebut dapat berjalan dengan baik dan efektif. (Hayat, 2018)

Proses pembuatan kebijakan publik tidak terlepas dari kebutuhan, tuntutan, kepentingan, dan penentuan agenda yang dilakukan oleh berbagai pihak dalam pemerintahan. Kebijakan publik dibuat agar dapat menjawab berbagai masalah yang muncul dalam kehidupan masyarakat, dengan memperhatikan berbagai aspek dan aturan yang berlaku. Kebijakan publik pastinya diiringi oleh

reformasi yang terkait dengan berbagai aspek dalam kebijakan tersebut. Penyusunan, pelaksanaan, maupun penilaian kebijakan merupakan tindakan dalam rangka melayani kebijakan publik. Selain itu, untuk mencapai tujuan dari kebijakan tersebut secara efektif sesuai dengan yang direncanakan. (Hayat, 2018)

Kualitas jalanan pada desa tersebut masih ada para pemerintah yang tidak peduli dengan kerusakan jalan yang dimana jalan tersebut merupakan akses sehari-hari warga desa beraktivitas sehingga masyarakat mengeluhkan kurangnya sumber daya manusia pemerintah untuk menangani perbaikan jalan yang sudah rusak dan banyak lobang. Untuk mendukung terlaksananya kualitas jalan supaya di perbaiki, perlu dibuat pedoman diharapkan dapat dijadikan para pihak sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan dari pemerintah pusat maupun pemerintah desa pasar sabtu guna mewujudkan tujuan meningkatkan kualitas jalanan yakni, peningkatan kesadaran pemerintah desa terutama masyarakat yang menggunakan jalan desa dalam partisipasi dan peran serta pada perbaikan jalan yang terfokus untuk kualitas jalan di desa pasar sabtu.

Adapun hasil observasi dilapangan, penulis menemukan masalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan anggaran Pemerintah Desa sering kali memiliki anggaran terbatas untuk memperbaiki dan merawat infrastruktur jalan. Prioritas pengeluaran bisa lebih difokuskan pada kebutuhan lain.
2. Kualitas material yang buruk sehingga jalan di desa sering kali dibangun dengan material yang tidak sesuai standar. Penggunaan material yang murah dan tidak tahan lama mengakibatkan jalan cepat rusak.
3. Tidak Meratanya pembangunan jalan, sehingga mengakibatkan genangan air di beberapa bahu jalan yang mempersulit keadaan masyarakat desa pasar sabtu untuk beraktivitas.

Berekenaan dengan manfaat yang ilmiah dan praktis berkenaan dengan hasil dari penelitian. Mengungkapkan secara spesifik kegunaan yang dapat dicapai dari aspek teoritis (keilmuan) dengan menyebutkan kegunaan teoritis apa yang dapat dicapai dari masalah yang diteliti, dan aspek praktis dengan menyebutkan kegunaan apa yang dapat dicapai dari penerapan pengetahuan yang dihasilkan penelitian. (Sujarweni, 2022)

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti harus melihat Kembali konsep penelitiannya dan disiplin ilmu dari konsep tersebut (Nawari Ismail, 2015). Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan atau wawasan dalam bidang komunikasi dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran terhadap Pemerintah Kab. HSU tentang Kualitas jalan di desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU.

METODE

Lokasi penelitian dipilih oleh peneliti berdasarkan pertimbangan serta tujuan dari peneliti. Lokasi peneliti ini dilakukan pada desa yaitu jalan pematang benteng desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan, Kab. HSU

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2008: 6) penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara menyeluruh dan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alamiah dengan menggunakan metode alamiah, serta menggambarkan hasil dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Zulham, 2020:35)

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Tujuan dari tipe penelitian ini adalah memberikan gambaran secermat dan seakurat mungkin, sesuai dengan kondisi dan keadaan objek pada saat penelitian dilakukan, berdasarkan fakta-fakta yang terdapat dalam penelitian.

Data dan sumber data yang digunakan terdiri dari data primer, yaitu data atau informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan melalui observasi, kuesioner, atau wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan. Selain itu, juga digunakan data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber seperti laporan, jurnal, dokumen, buku teks, baik dari instansi terkait maupun perpustakaan yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder ini dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada sebelumnya, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam penelitian yang didapat. (Sodik, 2015:67-68)

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, serta gejala-gejala alam, terutama ketika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak. Metode observasi ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti, sehingga dapat memahami hubungan antara jawaban responden dengan situasi nyata yang terjadi di lapangan. Arti observasi dalam konteks ini sama dengan wawancara, namun bisa memiliki perbedaan dibandingkan dengan pengertian umumnya. (Prasetyaningrum, 2018:1)

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh informasi untuk keperluan penelitian yang melalui pertanyaan dan jawaban secara langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Menurut Black dan Champion (1976), wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan data dari salah satu pihak.

3. Dokumentasi

Data dikumpulkan dari sumber-sumber yang dianggap relevan, bisa berupa catatan seperti makalah, buku, surat, atau informasi lainnya. Seperti arsip, dalil peraturan hukum, hasil penelitian dan sebagainya.

Adapun informasi tersebut, penelitian atau penulis akan bagaimana cara pengukuran yang sama dilakukan atau diperlukan prosedur yang jelas. Adapun yang menjadi indikator dalam kualitas jalan pada desa.

Menurut Teori Menurut David A. Garvin (Rahman, 2021) . Pengukur Kualitas Jalan Di Desa adalah:

1. Pendekatan Transenden (*Transcendental approach*)

Kualitas dalam pendekatan ini dapat dirasakan atau diketahui, tetapi sulit untuk didefinisikan secara jelas dan diukur. Pendekatan ini umumnya digunakan dalam seni musik, drama, seni tari, dan visual. Selain itu perusahaan juga mempromosikan produknya dengan menanyakan hal-hal seperti tempat berbelanja yang menyenangkan (supermarket), tampil yang

elegan (mobil), kecantikan wajah (kosmetik), kelembutan dan kehalusan kulit (sabun mandi), dan masih banyak lagi. Dengan demikian fungsi perencanaan produksi, dan layanan perusahaan sangat sulit menggunakan defenisi seperti ini sebagai dasar manajemen kualitas.

2. Pendekatan Berdasarkan Produk (*Produc-based approach*)

Pendekatan ini melihat kualitas sebagai sifat atau ciri yang bisa diukur dan dihitung. Perbedaan dalam kualitas menunjukkan perbedaan jumlah dari beberapa unsur atau ciri yang dimiliki produk. Karena pendekatan ini bersifat objektif, maka tidak mampu menjelaskan perbedaan selera, kebutuhan, dan preferensi setiap orang.

3. Pendekatan Berdasarkan Konsumen (*User-based approach*)

Pendekatan ini didasarkan pada pemikiran bahwa kualitas tergantung pada orang yang memandangnya, dan produk yang paling memuaskan preferensi seseorang (misalnya *perceived quality*) merupakan produk yang berkualitas paling tinggi. Perspektif yang subjektif dan *deman-oriented* ini juga menyatakan bahwa pelanggan yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula, sehingga kualitas bagi seseorang adalah sama dengan kepuasan maksimum yang dirasakannya.

4. Pendekatan Manufaktur (*Manufacturing-based approach*)

Perspektif ini bersifat *supply-based* dan terutama memperhatikan praktik-praktik perkeyasaan dan pemanufakturan, serta mendefinikan kualitas sebagai sama dengan persyaratannya (*conformance to requirements*). Dalam sektor jasa, data dikatakan kualitasnya bersifat *opened-driven*. Pendekatan ini berfokus pada penyesuaian spesifikasi yang dikembangkan secara internal, yang seringkali didorong oleh tujuan peningkatan produktivitas dan penekanan biaya. Jadi yang menentukan kualitas adalah standar-standar yang ditetapkan perusahaan, bukan konsumen yang menggunakannya.

5. Pendekatan Nilai (*Values-based approach*)

Pendekatan ini memandang kualitas dari segi nilai dan harga. Dengan mempertimbangkan *trade-off* antara kinerja dan harga, kualitas didefinisikan sebagai “*affordable excellence*”. Kualitas dalam perspektif ni bersifat relatif, sehingga produk yang memiliki kualitas paling tinggi belum tentu produk yang paling bernilai. Akan tetapi yang paling bernilai adalah produk atau jasa yang paling tepat dibeli (*best-buy*).

Dalam mengenalisa data lapangan, yang paling utama dilakukan adalah penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan alasan untuk mengetahui secara mendetail dan mendalam mengenai Kualitas Jalan Desa Di Desa Pasar Sabtu Kecamatan Sungai Tabukan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka data yang dibutuhkan lebih bersifat uraian atau berupa penjabaran tentang apa yang diperoleh, Setelah data disusun sesuai tema, kemudian dianalisis dan ditafsirkan hubungan antara fenomena yang satu dengan yang lain oleh peneliti.

Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Menurut Spradley dalam Ismail Nurdin, M.Sidan, Sri Hartati, (2019:207) tahapan teknik analisis data kualitatif meliputi analisis domain, taksonomi. dan komponensial, dan analisis tema kultural yang akan dijelaskan dalam pemaparan di bawah ini:

1. Analisis Domain

Analisis domain adalah upaya untuk memperoleh gambaran umum dan menyeluruh dan objek atau isu sosial yang diteliti. Ketika kita mencari gambaran umum dari suatu objek atau isu kita akan menemukan berbagai domain atau kategori. Kemudian peneliti menetapkan domain tertentu sebagai pijakan tahap penelitian yang selanjutnya. Tentunya semakin banyak domain yang dipilih, maka akan semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian.

2. Analisis Taksonomi

Domain-domain yang telah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih rinci, untuk mengetahui struktur internalnya. Caranya adalah dengan melakukan observasi terfokus pada masing-masing domain. Intinya, pada tahap ini masing-masing domain yang telah dipilih dibedah dan dikaji secara detail untuk diketahui apa saja unsur-unsur yang membangunnya.

3. Analisis Komponensial

Mencari ciri spesifik pada setiap struktur internal dengan cara mengontraskan antar unsur atau elemen yang telah diketahui dari analisis taksonomi. Hal ini dilakukan melalui observasi dan jika perlu wawancara terseleksi dengan pertanyaan yang mengontraskan menjelaskan perbedaan utama dari masing-masing unsur.

4. Analisis Tema Kultural

Mencari hubungan di antara domain, dan bagaimana hubungannya dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan ke dalam tema/judul penelitian.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif ini antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, mengadakan *membercheck*. Dalam penelitian ini, penelitian melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan metode berikut.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini diharapkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab semakin terbuka, saling mempercayai sehingga diperlukan perpanjangan pengamatan agar informasi yang telah diperoleh sesuai dengan kebenaran yang ada.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urusan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditentukan peneliti. Data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan, dan foto-foto alat-alat bantu

perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti.

6. Membercheck

Membercheck adalah suatu proses pengecekan data yang diperoleh penelitian kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh para pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, berikut penjelasannya:

Kualitas jalan di desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU kurang baik. Adapun aspek yang baik yaitu : *Pertama*, pada indikator perencanaan produksi karena dirancang untuk membantu meningkatkan kualitas jalan akan pentingnya memelihara jalan. *Kedua*, pada indikator pelayanan suatu pembangunan karena pengguna menerima bagaimana perbaikan saat ini akan dilaksanakan lagi untuk membantu meningkatkan kualitas jalan. *Ketiga*, pada indikator tujuan karena menjadi tujuan utama ada perbaikan kualitas jalan agar digunakan dengan nyaman oleh masyarakat desa. *Keempat*, pada indikator peningkatan produktivitas karena mempermudah masyarakat untuk akses jalan yang nyaman dan tidak tergenang banjir jika air sungai naik. Adapun aspek yang kurang baik yaitu : *Pertama*, pada indikator kualitas pembangunan jalan untuk masyarakat di sana kurang maksimal untuk kualitas pembangunan jalan. *Kedua*, pada indikator kepuasan karena dalam suatu kepuasan pengguna jalan tersebut karena hanya sebagian masyarakat tidak bisa merasakan kenyamanan bagaimana perbaikan. *Ketiga*, pada indikator ketanggapan karena hanya sebagian yang merasa puas tetapi masih ada masyarakat yang belum terkena perbaikan mengakibatkan ketidakpuasan terhadap akses jalan. *Keempat*, pada indikator penekanan biaya karena pendanaan jalan yang kurang sebagian karena hanya sedikit yang diberikan oleh pihak pemerintah. *Kelima*, kualitas produk karena kurang mengetahui dan itu tugas dari mandor proyek dan pemerintah penanggung jawab dalam suatu perbaikan jalan. *Keenam*, pada indikator kualitas sumber daya manusia karena ada sebagian masyarakat mengeluh dengan jalan yang tidak merata diperbaiki sekarang.

Melalui analisis dengan teori David A. Garvin dalam Sodadio,2024:150-153, maka faktor yang mempengaruhi Kualitas jalan desa di Desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU meliputi :

1. Faktor Penghambat

Faktor yang menghambat proses pembangunan Kualitas jalan desa di desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU.

- a. Tanggapan masyarakat tidak merata perbaikan kualitas jalan
- b. Keterbatasan Anggaran Yang di Berikan Pemerintah Desa

2. Faktor Pendorong

Faktor yang mendorong proses pembangunan Kualitas jalan desa di Desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU

- a. Membantu Aktivitas Masyarakat Desa
- b. Perencanaan Perbaikan Pembangunan Jalan Ulang

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut, berikut beberapa saran yang perlu diajukan:

1. Kepada Kepala Dinas Pemerintahan Umum Kabupaten Hulu Sungai Utara yang menangani tentang masalah kualitas jalan agar lebih meningkatkan komunikasi kepada para pemerintahan desa pasar sabtu.
2. Kepada Kepala Desa pasar sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU agar lebih meningkatkan komunikasi kepada pihak instansi terkait bagaimana peningkatan kualitas jalan dengan baik. Oleh karena itu pelaksana harus meningkatkan pemahaman masyarakat di desa pasar sabtu yang masih kurang merasakan kenyamanan jalan tersebut.
3. Kepada para masyarakat yang mendapatkan yang menggunakan jalan sekiranya bisa memanfaatkan bantuan perbaikan jalan ini agar kualitas dalam PKH pada desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU.
4. Kepada peneliti berikutnya yang akan membahas masalah yang sama tersebut, sekiranya bisa melengkapi lagi kekurangan yang masih ada di desa Pasar Sabtu Kec. Sungai Tabukan Kab. HSU yang saya teliti ini, agar lebih ditingkatkan lagi kedepannya mengenai beberapa hal unuk data masyarakat yang kurang merasakan nyaman kualitas jalan sekiranya bisa lebih efektif dari beberapa faktor yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2023). *Pengantar Perencanaan Wilayah dan Kota*. Makassar: CV.Tohar Media.
- Aghivirwiati, G. A. (2022:1). *Manajemen Kualitas*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Alam, W. Y. (2024:3). *Manajemen Kualitas*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
- Anonim. (2012). Peraturan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2012 – 2032. *Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012* , pp. 1-74.
- Gunawan Prayitno, A. S. (2021). *Smart Village Mewujudkan SDG's Desa Berbasis Inovasi & Digital*. Malang: UB PRESS.
- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administras*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Hayat. (2018). *Kebijakan Publik (Evaluasi, Reformasi & Formulasi)*. Jawa Timur: INtrans Publishing.
- Nawari Ismail. (2015). *Metode Penelitian Untuk Studi Islam*. Yogyakarta: Samudra Biru.



- Prasetyningrum, N. d. (2018:1). *Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang.
- Rahman, M. A. (2021). *Manajemen Kualitas; Suatu Pengantar*. Sulawesi Selatan: Pusaka Almaidida.
- Sodik, S. S. (2015:67-68). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sujarweni, V. (2022). *Metodelogi Penelitian : Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Zulham, M. (2020:35). *Analisis Biaya Operasional Atas Konsumsi Bahan Bakar Alat Berat Berdasarkan Volume Muatan*. Jakarta: Sekolah Tinggi Ekonomi Indonesia (STEI).